

Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perempuan Menopause Sewaktu Menghadapi Fase Klimakterium Di Klinik Romana Tahun 2024

Lindawati F Tampubolon¹, Samfriati Sinurat², Listen Karunia Barimbing

¹Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

Email: listenkarunia@gmail.com

Published: October , 2025

ABSTRAK

Latar Belakang : Pada perempuan yang akan memasuki masa menopause, aktifitas menstruasi akan mengalami penurunan dan pada akhirnya berhenti. Mereka akan mengalami fase klimakterium atau fase peralihan dari periode reproduktif ke periode non-reproduktif. Hal ini dikarenakan berkurangnya pembentukan hormon estrogen dan progesterone sehingga ovarium berhenti menghasilkan sel telur. Hal ini berdampak pada segi psikologis yaitu merasa murung, merasa tidak disayangi, mudah tersinggung dan marah. Dampak psikologis ini mengakibatkan kesulitan dalam berhubungan dengan orang lain, curiga yang berlebihan, kurang konsentrasi, tidak mampu memberikan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap perempuan menopause sewaktu menghadapi fase klimakterium di Klinik Romana tahun 2024. Penelitian menggunakan desain *cross sectional* dengan teknik *purposivel sampling* pada perempuan yang sudah memasuki periode menopause dengan sampel 50 responden. Instrumen dalam penelitian ini bentuk kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan kurang baik (74,0%), dan sikap perempuan menopause sewaktu menghadapi fase klimakterium memiliki sikap yang kurang baik mengenai menopause 72,0%). Hubungan pengetahuan berhubungan dengan sikap perempuan menopause sewaktu menghadapi fase klimakterium menggunakan *Uji statistik fisher exact test* ditemukan $p\text{-value}=0,001$, sehingga dapat disimpulkan artinya ada Hubungan pengetahuan dengan sikap perempuan menopause sewaktu menghadapi fase klimakterium. Harapan peneliti pada responden perempuan menopause di Klinik Romana pengetahuan baik dengan upaya mencari informasi di berbagai media masa dan mengikuti penyuluhan yang berhubungan dengan menopause fase klimakterium dengan meningkatkan mekanisme coping menumbuhkan gambaran diri yang baik sehingga terbentuk sikap baik pada menopause fase klimakterium.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Fase Klimakterium

ABSTRACT

Introduction : In women who are about to enter menopause, menstrual activity will decrease and eventually stop. They will experience a climacterium phase or a transition phase from the reproductive period to the non-reproductive period. This is due to the reduced formation of the hormones estrogen and progesterone so that the ovaries stop producing eggs. This has an impact on the psychological aspect, namely feeling depressed, feeling unloved, irritable and angry. This psychological impact results in difficulties in relating to others, excessive suspicion, lack of concentration, inability to make decisions. This study aims to determine the relationship between knowledge and menopausal women's attitudes when facing the climacterium phase at the Romana Clinic in 2024. Using a crosssectional design with purposivel sampling technique in women who have entered the menopausal period with a sample of 50 respondents. The instrument in this study is in the form of a questionnaire. The results showed that the majority of respondents had poor knowledge (74.0%), and menopausal women's attitude when facing the climacterium phase had a poor attitude towards menopause (72.0%). The relationship of knowledge is related to the attitude of menopausal women when facing the climacterium phase using the Fisher exact test statistical test found $p\text{-value}=0.001$. meaning that there is a relationship of knowledge with the attitude of menopausal women when facing the climacterium phase. The researcher's hope in the female respondents of menopause at the Romana Clinic is good knowledge by trying to find information in various mass media and following counseling related to menopause in the climacterium phase by improving coping mechanisms to foster a good self-image so that a good attitude is formed in menopause in the climacterium phase.

Keywords : Knowledge, Attitude, Climacterium phase

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Klimakterium adalah fase peralihan yang dialami perempuan dari periode reproduktif ke periode non-reproduktif (menopause). Pada perempuan yang akan memasuki masa menopause, aktifitas menstruasi akan mengalami penurunan dan pada akhirnya berhenti. Hal ini dikarenakan berkurangnya pembentukan hormon estrogen dan progesterone sehingga ovarium berhenti menghasilkan sel telur. Menopause merupakan proses alamiah yang terjadi pada semua perempuan, ditandai dengan berhentinya menstruasi (haid) secara permanen dan diawali dengan tidak teraturnya periode menstruasi. Perempuan yang akan mengalami menopause melewati tahapan premenopause, perimenopause, menopause, dan pasca menopause (Dinarsi & Rhomadona, 2022).

Sikap seorang wanita terhadap menopause merupakan suatu pandangan atau perasaan yang disertai dengan keinginan untuk bertindak, sehingga dapat menimbulkan sikap positif karena dapat menerima apa yang dialaminya selama menopause. Oleh karena itu perempuan lebih siap secara fisik, psikis dan spiritual, karena kehidupan periode sebelumnya mempunyai pengaruh yang kuat untuk masa depan. Pada usia 40-55 tahun merupakan masa awal terjadinya menopause dan dimulainya fase klimakterium. Perempuan dengan kriteria khusus akan mengalami keluhan berupa hot flashes, nyeri payudara, perubahan suasana hati dan depresi. Siklus menstruasi tetap stabil namun terjadi perangsangan ovarium yang berlebihan sehingga sering dijumpai kadar estrogen yang sangat tinggi diakibatkan oleh kadar FSH yang tinggi (Purbowati et al., 2019b).

WHO memperkirakan jumlah perempuan usia 50 tahun ke atas akan meningkat dari 500 juta pada saat ini menjadi lebih dari 1 miliar pada tahun 2030, di Asia masih menurut data WHO pada tahun 2025 jumlah perempuan yang klimakterium menjadi 37 juta jiwa. Depkes RI menyatakan pada tahun 2020 jumlah perempuan yang hidup dalam usia klimakterium sekitar 30,3 juta jiwa dengan usia rata-rata klimakterium 49 tahun. Sindroma premenopause dan menopause dialami oleh banyak perempuan hampir di seluruh dunia, sekitar 70-80% wanita Eropa, 60% di Amerika, 57% di Malaysia, 18% di Cina dan 10% di Jepang dan Indonesia. Menurut data salah satu peneliti gejala yang paling banyak dilaporkan adalah 40% merasakan hot flashes, 38% mengalami sulit tidur, 37% merasa cepat lelah dalam bekerja, 35% sering lupa, 33% mudah tersinggung, 26% mengalami nyeri pada sendi dan merasa sakit kepala yang berlebihan, 21% dari seluruh jumlah wanita premenopause (Fuadah et al., n.d.).

Berdasarkan beberapa penelitian didapatkan bahwa 17 orang (22,4%) sering mengalami hot flashes, 19 orang (25%) sering mengalami haid tidak teratur, 26 orang (34,2%) sering mengalami gangguan sulit tidur, 34 orang (44,7%) mengalami penurunan daya ingat, 44 orang (57,9%) sering mengalami nyeri otot, dan 32 orang (42,1%) sering mudah emosional. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyatakan bahwa perubahan fisik yang paling sering dialami oleh wanita di masa menuju menopause antara lain hot flashes sebanyak 81,2%, insomnia 65,3%, vagina menjadi kering 58,7%, linu dan nyeri sendi sebanyak 57,3%. Sedangkan perubahan psikologis yang sering dialami antara lain mudah tersinggung sebanyak 81,3%, cemas sebanyak 64%, dan daya ingat menurun sebanyak 44% (Trisetiyaningsih et al., 2023).

Hasil penelitian Apriyanti menunjukkan bahwa sikap ibu klimakterium dalam menghadapi gangguan haid tidak teratur adalah positif sebesar 45,5% dan sikap negatif sebesar 61,8%. Sikap ibu klimakterium dalam menghadapi hot flashes yang timbul malam hari adalah positif, sebesar 30,9% dan sikap negatif sebesar 59,3%. Sikap ibu dalam menghadapi keringat banyak pada malam hari adalah positif, sebesar 51,8%. Sikap ibu klimakterium dalam menghadapi masa menopause adalah positif, sebesar 61,91% sedangkan sikap negatif sebesar 71,8%, sedangkan hasil uji regresi logistic menunjukkan bahwa proporsi ibu dengan sikap lebih banyak yang berperilaku kurang baik dalam mengatasi ketidaknyamanan masa klimakterium sebesar 80,0%, dibandingkan ibu yang berperilaku baik yaitu 49,9% (Purbowati et al., 2019).

Hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner tentang sikap ibu dalam menghadapi fase klimakterium dapat diketahui bahwa sikap ibu mayoritas kurang baik 33 orang (51,6%) dan minoritas sikap baik 29 orang (48,4%) (Nasution, 2020).

Hasil analisis menunjukkan mayoritas sikap perempuan sewaktu menghadapi fase klimakterium bersikap baik sebanyak 15 responden (31.4%) sedangkan yg bersikap kurang baik yaitu sebanyak 37 responden (59.7%) menghadapi menopause dapat terjadi karena setiap wanita memiliki cara yang berbeda- beda dalam menghadapi masalah, hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor tertentu seperti kurangnya pengetahuan tentang menopause (Nanda Norisa et al., 2022)

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti pada bulan November 2023 di Klinik Romana, melalui wawancara kepada 10 orang yang berusia 45-50 tahun didapatkan hasil 5 orang tidak mengetahui tentang menopause serta tidak tahu gejala menopause, 2 orang mengatakan mengalami sulit tidur dan sering merasa cepat lelah saat menuju menopause, 3 orang mengatakan tidak tahu cara menyikapi ketidaknyamanan sewaktu menuju menopause.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Klinik Romana didapatkan hasil mayoritas responden berpengetahuan kurang baik dengan sikap kurang baik sebanyak 32 orang dengan persentase 64,0%. Hasil dengan menggunakan *Uji fisher exact test* dengan $p=0,001$ dimana $p<0,05$, yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan sikap perempuan menopause sewaktu menghadapi fase klimakterium di Klinik Romana Tahun 2024, maka H_0 diterima.

Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan responden dalam hal menyikapi kejadian klimakterium adalah aktif mengikuti penyuluhan mengenai menopause yang disediakan baik di puskesmas maupun di pelayanan kesehatan terdekat, aktif mencari informasi kesehatan melalui media cetak dan elektronik seperti televisi, radio, surat kabar dan media sosial.

METODE

Penelitian ini adalah Cross sectional, penelitian ini dilaksanakan di Klinik Romana. Teknik pengambilan sampel ini adalah purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi, yang dimana kriteria inklusi yaitu: Perempuan yang datang berkunjung ke klinik Romana Tanjung Anom, baik untuk berobat maupun mengikuti senam lansia, kriteria eksklusi: Perempuan yang sudah masuk kategori lansia atau ≥ 60 tahun, Tidak mampu memahami kuesioner yang diberikan Sehingga jumlah sampel minimum dalam penelitian ini adalah 50 responden berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji fisher exact test.

HASIL

Tabel. 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan data demografi pada hubungan pengetahuan dengan sikap perempuan menopause sewaktu menghadapi fase klimakterium di Klinik Romana tahun 2024 (n=50)

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur		
45-59	47	94.0
60	3	6.0
Total	50	100
Pendidikan Terakhir		
Tidak Sekolah	8	16.0
SD	11	22.0
SMP	17	34.0
SMA/SMK	13	26.0
Sarjana	1	2.0
Total	50	100
Pekerjaan		
IRT	33	66.0

Pedagang	4	8.0
Petani	7	14.0
Wiraswasta	4	8.0
Buruh	2	4.0
Total	50	100

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perempuan menopause mayoritas dalam usia pertengahan 45-59 tahun sebanyak 47 responden (94.0%), dan pada pendidikan terakhir mayoritas SMP sebanyak 17 responden (34.0%), sedangkan pada pekerjaan mayoritas responden IRT sebanyak 33 responden (66.0%).

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi dan persentase Pengetahuan perempuan menopause di Klinik Romana tahun 2024 (n=50)

Pengetahuan	Frekuensi (<i>F</i>)	Persentase (%)
Baik	13	26.0
Kurang baik	37	74.0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas menunjukkan bahwa pengetahuan perempuan menopause yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 37 orang (74.0%), sedangkan perempuan yang berpengetahuan baik sebanyak 13 orang (26.0%).

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi dan presentase Sikap sewaktu menghadapi fase klimakterium di Klinik Romana tahun 2024 (n=50)

Sikap	Frekuensi (<i>F</i>)	Persentase (%)
Baik	14	28.0
Kurang baik	36	72.0
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.3 diatas menunjukkan sikap perempuan menopause sewaktu menghadapi fase klimakterium mayoritas memiliki sikap kurang baik sebanyak 36 orang (72.0%), dan yang memiliki sikap baik sebanyak 14 orang (28.0%).

PEMBAHASAN

a. Pengetahuan perempuan menopause di Klinik Romana Tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Klinik Romana dari 50 responden didapatkan bahwa pengetahuan perempuan menopause yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 orang (26.0%), dan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 37 orang (74.0%). Artinya Pengetahuan perempuan menopause di Klinik Romana Tahun 2024 mayoritas berpengetahuan kurang baik.

Pengetahuan perempuan menopause di Klinik Romana Tahun 2024 mayoritas berpengetahuan kurang baik 74.0%. Temuan peneliti responden tidak tahu tentang apa itu menopause, tidak mengetahui gejala yang muncul saat sebelum/sesudah menopause. Hasil wawancara dari responden menunjukkan memiliki minim kesadaran mereka untuk mencari tahu mengenai menopause/klimakterium, dan responden kurang mendapatkan informasi tentang menopause, pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman yang mengakibatkan munculnya persepsi yang berbeda. Menurut peneliti kemungkinan dari hasil data demografi ditemukan tingkat pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMP sebanyak

17 orang (34.0%), Pengetahuan salah satunya didukung oleh pendidikan, pendidikan yang memadai akan memudahkan seseorang memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang menopause. Pemahaman yang baik tentang seluk beluk menopause akan menunjang kesiapan wanita dalam menghadapi menopause. Tingkat pendidikan yang baik akan mempengaruhi seseorang dalam pengembangan nalar dan analisa. Dengan daya nalar yang baik akan memudahkan untuk meningkatkan pengetahuan.

Untuk meningkatkan pengetahuan dapat di atasi dengan aktif mencari informasi mengenai klimakterium/menopause melalui media cetak dan elektronik seperti televisi, radio, surat kabar dan media sosial dan aktif mengikuti program penyuluhan kesehatan yang disediakan di pelayanan kesehatan terdekat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rima widiastuti, 2020), dengan hasil pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (40,5%), sehingga mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang. Hasil penelitian ini sebagian besar responden berpengetahuan kurang. Selain dari tingkat pendidikan, kurangnya pengetahuan pada perempuan menopause diakibatkan karena kurangnya kasadaran mereka dalam menanggapi menopause/klimakterium. Sebaiknya untuk kaum hawa mencari tahu apa itu menopause, karena setiap perempuan akan mengalami menopause, sedikit banyak nya pengetahuan yang kita tahu tentang menopause dapat membantu kita dimasa tua nanti dalam menyikapi segala gejala yang muncul saat menjelang menopause.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Norisa et al., 2022), pengetahuan perempuan yang kurang baik sebanyak 29 responden (46.8%) disebabkan rendahnya tingkat kesadaran dan kurangnya informasi. Informasi bisa didapatkan melalui mata dan telinga, pengalaman atau pengetahuan merupakan faktor yang sangat berperan dalam menginterpretasikan stimulus yang diperoleh seseorang. Pengetahuan juga dapat ditingkatkan dengan mencari informasi melalui internet atau dengan rajin membaca buku, majalah maupun media masa. Seseorang akan lebih banyak mengetahui tanda dan gejala serta perubahan yang terjadi menjelang menopause pada dirinya baik secara fisik maupun psikologis.

- b. Sikap perempuan menopause sewaktu menghadapi fase klimakterium di Klinik Romana tahun 2024.

Dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di Klinik Romana Tahun 2024 sikap perempuan menopause sewaktu menghadapi fase klimakterium yang memiliki sikap baik sebanyak 14 orang (28.0%), dan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 36 orang (72.0%). Mayoritas perempuan menopause memiliki sikap kurang baik sewaktu menghadapi fase klimakterium sebanyak 36 responden dengan persentase 72.0%.

Temuan peneliti didapatkan bahwa mengenai sikap sewaktu menghadapi fase klimakterium sebagian besar memiliki sikap kurang baik dilihat dari hasil data dimana mayoritas responden bersikap kurang baik sebanyak 36 orang (72.0%), hal tersebut disebabkan karena perubahan yang terjadi menimbulkan pikiran yang menganggap dirinya tidak berguna lagi, tidak bisa bekerja lagi dan hanya bisa menyusahkan orang sekitar, tidak menarik lagi, tidak cantik, bahkan menganggap dirinya tidak bisa memberi kepuasan kepada suaminya lagi.

Hal ini dapat diubah dengan mekanisme koping yaitu meningkatkan kepercayaan diri seseorang. Meyakinkan mereka bahwa mereka tidak seburuk yang mereka pikirkan. Satu hal yang perlu diingat bahwa menopause adalah proses alami yang tidak bisa dihindari sehingga semua perempuan akan mengalaminya, tidak alasan untuk kita sebagai perempuan merasa takut, minder atau bahkan cemas menghadapi menopause. Tetap semangat dan terus berpikir positif, kita harus mengapresiasi diri kita sendiri dengan mengucapkan terimakasih untuk diri sendiri karena sudah mampu bertahan sampai sejauh ini dan akan tetap bertahan serta bermanfaat untuk keluarga dan lingkungan sekitar. Kalahkan pikiran negatif dan mulai merawat serta memberikan perhatian yang layak untuk diri sendiri, bersyukur dalam banyak hal akan membuat kita bahagia menjalani hidup.

Selain dari itu, dukungan dari suami maupun keluarga juga sangatlah penting agar perempuan menopause merasa dirinya tetap dicintai dan berharga di mata suami dan keluarga mereka. Perlu adanya komunikasi yang baik mengenai perubahan-perubahan, baik fisik maupun psikis menjelang dan saat menopause sehingga suami dan keluarga mengerti dan memahami apa yang terjadi pada perempuan

menopause. Memberikan perhatian dan dukungan penuh menjalani masa-masa tersebut. Sehingga perempuan yang memasuki masa menopause memiliki emosi yang positif dan menjalani aktivitasnya dalam kondisi sehat fisik dan mental.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Chaerani & Rahayu, 2019) Pada saat seorang wanita menghadapi menopause juga membutuhkan dukungan sosial, terutama dari lingkungan keluarga. Salah satu jenis dukungan sosial yang diungkapkan ialah penyesuaian diri yaitu kematangan emosional, adalah ketika seseorang dapat merasakan bahwa orang disekitarnya memberikan perhatian pada dirinya, mendengarkan, simpati terhadap masalah yang dihadapinya akan menimbulkan efek positif bagi wanita, mereka akan merasa tenang, sehingga mudah untuk menyesuaikan diri. Dukungan sosial sangat membantu terutama pada wanita yang menghadapi menopause. Dukungan sosial yang dibutuhkan oleh wanita yang menghadapi menopause antara lain bagaimana mereka mendapat bantuan dan dukungan ketika mereka membutuhkan, mendengarkan kekhawatiran- kekhawatirannya seputar masalah menopause, mampu memahami dan memberi perhatian kepada mereka ketika mereka mengalami kesulitan menjelang atau selama menopause, berbagi pengalaman dan informasi dengan wanita lainnya tentang menopause dan lansia.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Nasution, 2020) hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner tentang sikap ibu dalam menghadapi fase klimakterium dapat diketahui bahwa sikap ibu mayoritas kurang baik 33 orang (51,6%) dan minoritas sikap baik 29 orang (48,4%). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu objek. Sikap kurang baik dari ibu yang menghadapi fase klimakterium mampu mengalihkan perasaan yang tidak menyenangkan ke hal-hal positif dengan cara melakukan berbagai aktivitas, dan mereka menganggap bahwa hal-hal yang dialami selama premenopause merupakan hal wajar yang akan dialami oleh setiap wanita dan dapat meyakinkan diri sendiri bahwa gejala yang muncul adalah hal yang wajar yang akan dialami oleh setiap wanita menopause.

c. Hubungan pengetahuan dengan sikap perempuan menopause sewaktu menghadapi fase klimakterium di Klinik Romana Tahun 2024

Berdasarkan uji statistik menggunakan *Uji fisher exact test* tentang Hubungan pengetahuan dengan sikap perempuan menopause sewaktu menghadapi fase klimakterium di Klinik Romana tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 50 responden, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001$. Dengan demikian hasil diterima, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap perempuan menopause sewaktu menghadapi fase klimakterium di Klinik Romana tahun 2024. Dimana mayoritas responden dengan kejadian pengetahuan kurang baik dengan sikap kurang baik.

Peneliti berpendapat bahwa kurangnya pengetahuan pada perempuan menopause mengakibatkan sikap yang kurang baik juga, itu terjadi karena rendahnya pengetahuan perempuan menopause salah satu nya karena banyak perempuan yang tidak menyadari dirinya menopause karena tidak memiliki informasi yang cukup tentang menopause/klimakterium. Akhirnya untuk menghilangkan gangguan yang mereka rasakan, mereka mengobatinya secara simtomatis. Sehingga mereka tidak tahu cara yang tepat untuk menyikapi tanda/gejala yang muncul saat menjelang menopause/klimakterium

Hal ini didukung oleh penelitian (Purbowati et al., 2019b), Hasil uji Chi Square menunjukkan bahwa hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan sikap menghadapi masa klimakterium ($p=0,001$) yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti menolak hipotesis Nol (H_0), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap menghadapi masa klimakterium. Oleh sebab itu perlu adanya pengetahuan yang baik dengan sikap baik agar dapat menangani gejala yang muncul saat sebelum/sesudah menopause, semakin baik pengetahuan seseorang maka semakin baik juga sikap nya.

Hal ini juga di dukung oleh penelitian (Anggita, 2022), hasil uji statistik pada table 2 x 2 menggunakan uji chi square dengan turunan Yates Correction dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil uji statistiknya didapatkan $p\text{-value} = 0,001$ atau $p\text{-value} < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada hubungan pengetahuan dengan sikap menghadapi fase klimakterium. Menurut asumsi peneliti semakin tinggi tingkat pengetahuan maka semakin baik sikap seseorang, terbukti bahwa pengetahuan dapat mengubah sikap, hasil penelitian ini menunjukkan

pendidikan seseorang dalam mempengaruhi pola pikir seseorang yang pada akhirnya akan menentukan sikap seseorang itu untuk bersikap positif dalam kehidupan yang akan dilewatinya.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Reny briami, 2019), Uji statistik menggunakan Uji chi square tentang Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap menghadapi masa klimakterium menunjukkan bahwa dari 90 responden, diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Hubungan Tingkat pengetahuan dengan sikap menghadapi masa klimakterium. Dimana mayoritas responden dengan kejadian pengetahuan kurang baik dengan sikap kurang baik. Selanjutnya hasil analisa OR pada penelitian ini didapatkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan baik berpeluang 14,400 kali menimbulkan sikap yang kurang baik dibanding dengan perempuan menopause yang memiliki pengetahuan yang baik. Maka menurut peneliti sangatlah penting diwaspadai hal ini untuk mengurangi sikap kurang baik dengan meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan kurang baik dan sikap kurang baik dapat diatasi dengan pemberian pendidikan kesehatan mengenai menopause/klimakterium, dengan pemberian penkes tersebut dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang dengan begitu dapat mengubah sikap atau perilaku mereka. Pengetahuan yang baik dapat mengubah sikap yang kurang baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian 50 responden tentang “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Perempuan Menopause Sewaktu Menghadapi Fase Klimakterium Di Klinik Romana Tahun 2024”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan perempuan menopause di Klinik Romana Tahun 2024 mayoritas kategori kurang baik sebanyak 37 orang (74.0%).
2. Sikap perempuan menopause sewaktu menghadapi fase klimakterium di Klinik Romana Tahun 2024 mayoritas kategori kurang baik sebanyak 36 orang (72.0%).
3. Hubungan pengetahuan dengan sikap perempuan menopause sewaktu menghadapi fase klimakterium di Klinik Romana Tahun 2024 pada uji *fisher exact test* $p=0,001$ dengan tingkat kepercayaan 95% ($p<0,05$), yang berarti H_a diterima ada Hubungan pengetahuan dengan sikap perempuan menopause sewaktu menghadapi fase klimakterium di Klinik Romana Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Absana, I. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perubahan Menopause pada Wanita Klimakterium*. 20(1), 28–34.
- Anggita, N. fuadah. (2022). *Hubungan pengetahuan dengan sikap perempuan menopause sewaktu menghadapi fase klimakterium*.
- Aprivia, S. A., & Yulianti, A. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Penerapan Personal Hygiene Penjamah Makanan Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (JKL)*, 11(2), 79–89. <https://doi.org/10.33992/jkl.v11i2.1455>
- Chaerani, R. F., & Rahayu, A. (2019). Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial Hubungannya dengan Penyesuaian Diri Wanita yang Menghadapi Masa Menopause. *Ikraith-Humaniora*, 3(2), 133–137.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dinarsi, H., & Rhomadona, S. W. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Masa Klimakterium Di Kelurahan Gunung Anyar, Surabaya. *Jurnal Kebidanan*, 11(1), 11–15. <https://doi.org/10.47560/keb.v11i1.331>
- Fuadah, N., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Famika, S. (n.d.). *Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Premenopause Dalam Menghadapi Perubahan Pada Masa Menopause Di Kelurahan Terang-Terang Kecamatan Ujung Bulu Kabupaten Bulukumba the Relationship Between Knowledge and Attitudes of Premenopausal Mothers in Dealing With*.

- Mukti, A. S. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Masa Klimakterium Di Rsud Tasikmalaya. *Journal of Midwifery and Public Health*, 1(2). <https://doi.org/10.25157/jmph.v1i2.3028>
- Munisah, Rachmawati. I.S, S. (2022). *PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP, DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KESIAPAN WANITA MENGHADAPI MASA KLIMAKTERIUM*. 7(3), 133–137.
- Nanda Norisa1□, A. F., Asriah3, & Novem. (2022). *Hubungan pengetahuan dan sikap ibu perimenopause terhadap kesiapan menghadapi menopause*. 3, 72–79.
- Nasution, Z. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Menghadapi Pre Menopause Di Kelurahan Baru Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. *Jurnal Darma Agung*, 27(3), 1209. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v27i3.608>
- Norisa, N., Fitriani, A., Asriah, A., & Novemi, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Perimenopause Terhadap Kesiapan Menghadapi Menopause. *Jurnal Kebidanan Malakebi*, 3(2), 72. <https://doi.org/10.33490/b.v3i2.668>
- Nuraeni, R., Mulyati, S., Putri, T. E., Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., Ak, M., Ab, S., Soly, N., Wijaya, N., Operasi, S., Ukuran, D. A. N., Terhadap, P., Sihalohe, S., Pratomo, D., Nurhandono, F., Amrie, F., Fauzia, E., Sukarmanto, E., Partha, I. G. A., ... Aryan, M. A. (2017). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(1), 2–6. http://i-lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php?dataId=2227%0A???%0Ahttps://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3307%0Ahttp://publicacoes.cardiol.br/portal/ijcs/portugues/2018/v3103/pdf/3103009.pdf%0Ahttp://www.scielo.org.co/scielo.php
- Nursalam. (2020). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan*.
- Purbowati, N., Hajrah, W., & Nuraini, N. (2019a). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Mengatasi Ketidaknyamanan pada Masa Klimakterium*. 2(1), 23–31.
- Purbowati, N., Hajrah, W. O., & Nuraini, N. (2019b). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Mengatasi Ketidaknyamanan pada Masa Klimakterium. *Jurnal Bidan Cerdas (JBC)*, 2(3), 136. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i3.284>
- Rachmawati, I. S. (2022). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 7(3), 133–137.
- Reini Astuti, S.Kp., M.Kep, D. (2023). *Keperawatan Gerontik*.
- Reny briami, merry nera. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan perempuan menopause dengan sikap menghadapi Masa Klimakterium*. 2(1), 23–31.
- Rima widiastruti, T. R. (2020). Tingkat pengetahuan ibu tentang premenopause dan menopause pada masa klimakterium. *JURNAL ILMU KEBIDANAN*, 6, 5–24.
- Sagita, Y. D., Veronica, S. Y., & Fara, Y. D. (2019). Menopause Pada Lansia Di Posyandu Lansia Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*, 3(3), 147–150.
- Sundari Mulyaningsih, S.SiT., M. K. (2020). *No Title*.
- Susanti, E. T., & Indrajati, U. (2022). Tingkat Pengetahuan Tentang Menopause dengan Kesiapan Menghadapi Menopause pada Ibu Premenopause. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 8(2), 78–84. <https://doi.org/10.56186/jkbb.107>
- Trisetiyaningsih, Y., Azizah, F. N., & Utami, K. D. (2023). Gambaran Gejala Menopause dan Psychological Well Being pada Wanita Klimakterium. *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.35842/formil.v8i2.478>
- Veronica, S. Y., Artiwi, A., Ulandari, E., Pratiwi, F., Nur'aini, I., Lestari, W. A., & Pratiwi, Y. A. (2023). Upaya Penurunan Gejala Hot Flush Pada Wanita Klimakterium Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Panggung. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1456. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14229>